

## PERAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA SISWA DI ERA DIGITAL

Rizkia Ragil Ramdani<sup>1</sup>, Neila Neifa<sup>2</sup>, Gyda Juan Nayola<sup>3</sup>  
Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding email: [na.yolaa05@gmail.com](mailto:na.yolaa05@gmail.com)

**ABSTRAK-** Perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang Pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kemampuan berbahasa Inggris memiliki peran penting di era globalisasi karena menjadi sarana utama dalam komunikasi lintas budaya, teknologi, dan sektor-sektor penting lainnya. Namun, rendahnya penguasaan Bahasa Inggris sering kali menyebabkan penurunan minat belajar siswa dan berdampak pada prestasi akademis mereka. Banyak siswa yang menganggap Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami karena banyaknya aturan di dalamnya yang membuat mereka kesulitan, ditambah dengan metode belajar yang monoton dan membosankan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti media sosial dan aplikasi pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Siswa merasa lebih nyaman dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris berbasis teknologi.

**Kata Kunci:** Teknologi, Minat Belajar, Bahasa Inggris, Media Pembelajaran

**ABSTRACT-** The development of technology has brought significant changes in various aspects of human life, including in the field of education, particularly in English language learning. The ability to speak English plays an important role in the era of globalization because it serves as the primary means of cross-cultural communication, technology, and other important sectors. However, low proficiency in English often leads to a decrease in students' interest in learning and negatively impacts their academic performance. Many students consider English to be a difficult subject to understand due to the numerous rules within it that make it challenging for them, compounded by monotonous and boring learning methods. This article aims to analyze the role of technology in enhancing students' interest in learning English. The method used is a literature review by analyzing various relevant sources, such as journals, books, and previous research reports. The study results indicate that the use of technology, such as social media and learning applications, can enhance students' learning motivation. Students feel more comfortable and are less easily bored in the technology-based English learning process.

**Keywords:** Technology, Learning Interest, English, Learning Media

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris termasuk dalam bahasa Internasional yang sudah dipakai lebih dari 50 negara yang ada di dunia sebagai bahasa resmi. Bahasa Inggris juga memiliki peran penting di dalam era globalisasi abad ke 21 ini, terutama pada bidang Pendidikan, komunikasi dan juga teknologi. Sejak tahun 1945, Bahasa Inggris sudah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan di Indonesia. Namun, banyak sekali di antara mereka yang masih mengalami kesulitan dalam mempelajari Bahasa Inggris dan merasa kurang berminat untuk mempelajarinya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti pembelajaran yang terlalu monoton, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang beragam, serta anggapan bahwa Bahasa Inggris sulit dipelajari.

Berdasarkan data dari Education First (2024), Indonesia berada pada peringkat sedang-rendah dalam kemampuan Bahasa Inggris, berada di urutan ke-80 dari 116 negara. Skor yang dicapai adalah 468, yang masuk dalam kategori "*low proficiency*" (rendah). Di Asia, Indonesia berada di peringkat ke-12 dari 23 negara. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa masih perlu adanya upaya peningkatan kemampuan Bahasa Inggris, terutama di kalangan pelajar.

Di sisi lain, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini, akan membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Munculnya teknologi multimedia memungkinkan penggunaan berbagai jenis media seperti teks, audio, gambar, animasi, dan video untuk menyampaikan informasi. Hal ini juga menyebabkan munculnya beberapa situs pembelajaran, aplikasi pembelajaran interaktif, dan permainan edukasi yang memungkinkan proses belajar Bahasa Inggris menjadi lebih fleksibel, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dockstader (2008, seperti dikutip dalam IPA Suhardina, 2019) menyatakan bahwa inovasi teknologi telah berjalan dengan baik dengan pertumbuhan Bahasa Inggris dan mengubah cara siswa berkomunikasi adalah wajar untuk menyatakan bahwa pertumbuhan internet telah memfasilitasi pertumbuhan Bahasa Inggris dan hal ini terjadi pada saat komputer tidak lagi menjadi domain eksklusif dari beberapa orang yang berdedikasi, tetapi lebih tersedia untuk banyak orang.

Pembelajaran berbasis teknologi multimedia tentu saja memiliki banyak manfaat entah itu bagi tenaga pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan

melibatkan teknologi multimedia dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan variatif, yang tidak akan membuat peserta didik mudah merasa bosan. Misalnya, para tenaga pendidik dapat memanfaatkan aplikasi seperti *Duolingo*, *BBC Learning English*, *Stimular*, dan *Elsa Speak*, *Youtube*, *Tiktok*, dan *Instagram*, dalam pembelajaran di sekolah.

Susikaran (2012, seperti dikutip dalam IPA Suhardina, 2019) menyatakan bahwa pengajaran berbasis multimedia memperkaya konten pengajaran dan memanfaatkan waktu kelas sebaik-baiknya dan mematahkan pola pengajaran "*teacher-centered*" dan secara fundamental meningkatkan efisiensi kelas. Karena kelas besar, sulit bagi siswa untuk memiliki komunikasi berbicara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam peran teknologi dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris pada siswa. Tidak hanya dari sisi siswa, tetapi juga peran tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi-teknologi untuk menunjang minat belajar siswa. Selain itu juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk teknologi atau *platform* yang digunakan dalam proses pembelajaran serta menganalisis dampak teknologi tersebut terhadap hasil belajar siswa.

## KAJIAN TEORI

Era digital adalah istilah yang digunakan dalam kemunculan teknologi digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Suatu era dimana teknologi digital muncul di segala bidang kehidupan. Era digital adalah masa dimana semua orang dapat saling berkomunikasi walaupun jaraknya sangat jauh (Lelu Ngongo et al., 2019).

Era digital atau bisa disebut dengan era globalisasi telah membawa perubahan pesat pada kehidupan manusia. Sempat disinggung di awal bahwa munculnya teknologi digital di era ini akan membantu memudahkan pekerjaan manusia, begitupun dalam kegiatan belajar mengajar. Teknologi akan sangat membantu para tenaga pendidik dalam mengalirkan ide-ide kreatif mereka untuk mencerdaskan penerus bangsa.

Kata teknologi menurut bahasa Yunani "*technologia*" yang menurut *Webster Dictionary* berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis. Sedangkan *techne* menjadi dasar kata teknologi berarti seni, kemampuan, ilmu atau keahlian, keterampilan ilmu. Jadi teknologi pendidikan bisa diartikan sebagai pegangan atau pelaksanaan pendidikan secara sistematis. (Salsabila & Niar, 2021)

Minat atau sering disebut juga sebagai “*interest*”. Minat juga diartikan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu. Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi bakat. Minat harus diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terasah sehingga menjadi kebiasaan. Melakukan sesuatu dengan terpaksa atau karena kewajiban walau dikerjakan dengan baik belum tentu menunjukkan minat yang baik. (Sumarmi, 2012).

Minat dan kebiasaan adalah dua pengertian yang berbeda, tetapi berkaitan. Minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang. Minat dan motivasi memiliki peranan yang penting. Jika minat tidak ada, kebiasaan tidak tumbuh dan tidak berkembang. Minat merupakan dorongan yang diarahkan untuk mengikuti pikiran dan aktivitas seseorang, minat merupakan akibat dari aktivitas dan hasil dari partisipasi seseorang terhadap kegiatan dirinya, sehingga merupakan kekuatan yang mendorong individu dalam memahami perhatian terhadap suatu kegiatan (Crow and Crow dalam Sumarmi, 2012).

Dengan adanya teknologi yang digunakan sebagai media untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dengan pengemasan yang menarik dihadapkan bisa menumbuhkan minat serta motivasi belajar pada siswa. Media digital seperti aplikasi pembelajaran berbasis *game*, *video interaktif* dan *e-learning* dapat membuat pembelajaran lebih aktif dan interaktif. Jadi bukan hanya guru yang diuntungkan namun siswanya juga diuntungkan dengan adanya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil metode penelitian deskriptif guna menggambarkan dan menganalisis karakteristik suatu fenomena atau populasi secara mendetail. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang kondisi yang ada, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut. Dengan studi pustaka berupa jurnal dan kepustakaan sebagai fondasi pengetahuan yang penting dalam setiap kegiatan penelitian dan penulisan. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta laporan penelitian yang membahas tentang teknologi pendidikan, pembelajaran Bahasa Inggris, dan minat belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Perkembangan Teknologi di Era Digital bagi Pendidikan***

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah melahirkan berbagai aplikasi yang membantu memudahkan pekerjaan manusia, termasuk kegiatan belajar mengajar. Pendidikan memegang peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia secara global. Dengan adanya teknologi, seorang tenaga pendidik dapat mengemas suatu materi pembelajaran dengan bantuan *smartphone*, video, audio, dan media visual sehingga menjadi lebih menarik dan berdampak positif pada siswa.

Menurut Widyastono (dalam Lelu Ngongo et al., 2019) dengan pengembangan rancangan pembelajaran (desain pembelajaran), selain menggunakan perangkat lunak (*software*) juga melibatkan perangkat keras (*hardware*) seperti alat-alat audio-visual dan media elektronik sehingga pendidikan menjadi sangat efisien.

Dengan demikian, peserta didik akan lebih menikmati proses pembelajaran yang berlangsung dan diterima dengan baik oleh mereka. Tidak ada lagi pembelajaran yang monoton dan satu arah. Pemanfaatan teknologi dengan optimal dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, di mana peserta didik dan pengajar memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara aktif. Selain itu, dengan adanya teknologi peserta didik bisa membaca materi pembelajarannya dalam bentuk *e-learning* atau video interaktif yang dapat ditonton berulang-ulang di rumah.

Banyak sekali perubahan dengan adanya teknologi dalam dunia pendidikan. Masyarakat yang awalnya hanya bisa meminjam buku sebagai sumber pengetahuan mereka secara langsung di perpustakaan, kini bisa diakses hanya dengan menggunakan *smartphone*. Namun, kemajuan ini juga menimbulkan tantangan tersendiri. Kesenjangan akses terhadap teknologi masih terjadi, baik di kalangan guru atau siswa, karena infrastruktur yang belum merata. Selain itu, penggunaan teknologi tanpa pengawasan juga dapat menimbulkan dampak negatif. Misalnya, siswa yang terlalu bergantung dengan teknologi cenderung malas untuk berpikir yang mengakibatkan dia menyerahkan seluruh tugasnya kepada teknologi. Hal ini tentu berdampak negatif pada siswa karena siswa tidak betul-betul paham akan tugas yang diberikan.

Dengan segala peluang dan tantangan, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan

menuntut peran aktif dari semua pihak. Pendidik harus terus mengembangkan kemampuan digital dan inovasi dalam pembelajaran, agar teknologi benar-benar menjadi alat bantu yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

### ***Jenis Aplikasi dan Website Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Interaktif dan Menarik***

Dalam penggunaan teknologi terutama sebagai media pembelajaran, ada banyak sekali aplikasi *platform* dan *website* yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar. Banyak diantaranya dapat diakses secara gratis dan juga mudah untuk digunakan, baik oleh siswa itu sendiri maupun oleh guru. Berikut beberapa aplikasi *platform* dan *website* yang bisa membantu proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

#### ***1) Duolingo***

Aplikasi ini menyuguhkan pendekatan pembelajaran gamifikasi yang menarik sehingga membuat para siswa ketika belajar bahasa Inggris menjadi lebih menyenangkan. Dengan menggunakan *Duolingo* diharapkan bertambahnya kosakata bahasa Inggris baru pada anak, serta pemanfaatan aplikasi sebagai alat bantu pembelajaran.

#### ***2) CAKE***

Aplikasi ini menggunakan klip video pendek dari film, acara TV, ataupun animasi untuk media pembelajaran bahasa Inggris. Aplikasi ini juga bisa untuk mengembangkan kemampuan *speaking* dan *listening* anak bahasa Inggris dimana belajar bahasa Inggris menjadi menarik dan menyenangkan.

#### ***3) Quizizz***

Melalui aplikasi ini siswa dapat berinteraksi dengan guru secara langsung melalui kuis dan permainan yang menarik. *Quizizz* menawarkan berbagai permainan yang membuat proses belajar bahasa Inggris lebih menarik dan seru, sehingga penggunaan media interaktif *Quizizz* berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa di kelas Bahasa Inggris.

#### ***4) Kahoot***

*Platform* ini menawarkan *game* edukasi interaktif yang efektif untuk pembelajaran bahasa Inggris dan memungkinkan guru dan siswa untuk belajar sambil bermain. Dengan fitur kuis, diskusi, *game*, dan *polling*, *Kahoot* bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

### 5) *BBC Learning English*

Aplikasi *BBC Learning English* menyediakan berbagai fitur lengkap yang dapat membantu siswa untuk memahami materi bahasa Inggris. Dalam *platform* ini menyediakan materi pembelajaran yang didukung oleh video-video yang menarik. Aplikasi *BBC Learning English* bermanfaat bagi siswa yang ingin mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris mereka.

Dengan beberapa aplikasi *platform* dan *website* diatas diharapkan dapat meningkatkan minat belajar bahasa Inggris siswa di era digital saat ini. Melalui pembelajaran bahasa Inggris yang interaktif, dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Interaksi yang lebih aktif dan menyenangkan ini membantu siswa lebih fokus dan mengingat informasi dengan lebih baik.

### ***Tantangan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran dan Peran Guru dalam Menghadapi Kendala Teknologi***

Pemanfaatan teknologi yang digunakan dalam dunia pendidikan tentunya memberikan berbagai keuntungan bagi siswa maupun guru. Teknologi memberikan kemudahan dalam pembelajaran, seperti akses terhadap materi pelajaran yang mudah, pembelajaran menjadi lebih berkualitas, dan lebih interaktif. Berbagai aplikasi yang beredar pada saat ini juga memungkinkan para siswa belajar Bahasa Inggris secara fleksibel.

Peran guru juga sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran di bidang IPTEK. Guru-guru harus mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan IPTEK untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mereka dalam bidang IPTEK. Namun, dalam penerapan IPTEK pada pendidikan masih terdapat kendala (Mutia et al., 2023). Kendala-kendala ini tentunya membuat pembelajaran menjadi tidak tersampaikan secara maksimal.

Secara teoritis, kajian mengenai adaptasi teknologi pendidikan menunjukkan bahwa keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada tiga elemen utama, yaitu: (1) kesiapan sumber daya manusia, baik dari segi literasi digital maupun motivasi untuk beradaptasi dengan perubahan; (2) dukungan infrastruktur teknologi, yang mencakup ketersediaan akses internet, perangkat teknologi, serta sarana pendukung lainnya; dan (3) dukungan kebijakan dan program pendampingan yang dapat membantu guru dalam memahami dan mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran (Hanif et al., 2024).

Namun pada fakta penerapan teknologi digital pada pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik. Terdapat faktor yang menjadi tantangan penerapan teknologi digital pada Pendidikan, diantaranya:

1) Terbatasnya infrastruktur teknologi digital

Salah satu tantangan utama dalam pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran adalah keterbatasan infrastruktur teknologi digital yang banyak ditemukan di daerah terpencil, seperti daerah-daerah yang masuk dalam kategori 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Umumnya, pada daerah ini infrastruktur teknologi digital kurang memadai untuk digunakan dalam pembelajaran dikarenakan kondisi geografis dan juga perekonomian.

Keterbatasan pada daerah tersebut ditandai dengan akses jaringan internet yang masih lemah dan tidak stabil, yang berdampak pada kelancaran akses informasi. Dalam pembelajaran berbasis teknologi digital tentunya jaringan internet sangat penting untuk mendukung kelancaran pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini menjadi salah satu penyebab terhambatnya penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, karena tidak semua sekolah dapat menerapkan pembelajaran berbasis teknologi digital secara menyeluruh sehingga potensi penggunaan teknologi digital dalam mendukung pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Inggris belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

2) Kurangnya literasi digital

Tantangan selanjutnya adalah kurangnya literasi digital tenaga pendidik di Indonesia. Di beberapa daerah, tentunya masih banyak guru yang minim literasi digital dalam metode pembelajarannya, sehingga menyebabkan kelas menjadi monoton dan kurang interaktif.

Rendahnya pemahaman ini sering kali mengakibatkan kesulitan dalam penerapan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi pembelajaran daring. Di beberapa sekolah, terutama di daerah tertinggal, minimnya pelatihan dan pendampingan teknologi menyebabkan banyak guru kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi seperti *Zoom*, *Google Classroom*, atau bahkan alat sederhana seperti *Microsoft Office* (Hanif et al., 2024).

Kondisi ini semakin buruk di saat para tenaga pendidik tidak ada inisiatif untuk mengikuti beberapa pelatihan pengembangan *skill*. Hal inilah yang terkadang membuat beberapa siswa yang kurang paham dengan teknologi digital merasa kesulitan dalam

menavigasi beberapa *platform* pembelajaran berbasis teknologi digital untuk menunjang peningkatan berbahasa Inggris mereka.

### 3) Keterbatasan ekonomi

Kemiskinan merupakan faktor diskriminasi yang menyebabkan ketimpangan pendidikan dan salah satu faktor penyebab ketimpangan pendidikan di Indonesia (Mutia et al., 2023). Keterbatasan dana untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi digital baik dari sekolah sendiri maupun orang tua menjadi kendala kegiatan pembelajaran dengan teknologi digital tidak berjalan maksimal.

Untuk menggunakan teknologi secara maksimal dalam proses belajar, tentunya sekolah membutuhkan sarana-sarana pendukung seperti perangkat komputer, LCD *proyektor*, dan internet stabil. Namun sayangnya, tidak semua sekolah memiliki anggaran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan itu.

Di sisi lain, keterbatasan ekonomi keluarga juga dapat menjadi tantangan bagi siswa, karena tidak semua orang tua mampu untuk menyediakan perangkat digital pribadi seperti *smartphone*, *laptop*, dan koneksi yang memadai. Hal ini berdampak pada pembelajaran terutama saat metode pembelajaran menekankan pada pemanfaatan media interaktif untuk menunjang pembelajaran Bahasa Inggris.

Keterbatasan dana yang dimiliki sekolah juga secara tidak langsung berdampak kepada kesempatan guru untuk meningkatkan *skill* yang dapat meningkatkan kompetensi digital mereka. Tanpa dukungan dari berbagai lembaga terkait, pengembangan profesional guru dalam teknologi digital dapat terhambat, sehingga menyebabkan pembelajaran dengan teknologi digital sulit diterapkan.

Ketiga faktor di atas merupakan faktor yang sering dijumpai, yang menjadi penghambat dalam keberlangsungan pembelajaran menggunakan teknologi digital dalam dunia pendidikan. Faktor-faktor tersebut memiliki keterkaitan erat dengan komponen untuk dapat mengoprasikan teknologi digital pada pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemerataan dari segi infrastruktur, jaringan, sosial, dan perekonomian agar tidak menimbulkan suatu kesenjangan dalam bidang pendidikan. Pemerataan ini akan membantu meningkatkan kualitas belajar siswa serta memudahkan dan memaksimalkan penerapan pembelajaran berbasis teknologi digital.

Selain adanya tantangan-tantangan dalam pemanfaatan teknologi digital, peran guru dalam menghadapi teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran juga menjadi sorotan. Menurut Fitriah D & Miranda (dalam Andi Sadriani et al., 2023) peserta didik yang dihadapi guru saat ini adalah generasi yang dibesarkan di tengah-tengah perkembangan teknologi, dimana mereka sudah tidak asing lagi dengan teknologi digital. Hal ini menunjukkan, guru sebagai salah satu unsur utama dalam dunia pendidikan, wajib selalu meng*upgrade* kemampuan kompetensi yang dimilikinya agar siap menghadap perkembangan teknologi pendidikan. Beberapa peran guru dalam menghadapi kendala teknologi untuk para siswa adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai fasilitator *digital*

Peran yang paling utama bagi para tenaga pendidik adalah menjadi seseorang yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik. Fasilitator disini berarti seseorang yang dapat membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran menggunakan teknologi digital dapat berjalan dengan lancar. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, pemanfaatan teknologi digital yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan beberapa aplikasi, dan juga web yang terdapat unsur *game* di dalamnya.

Selain itu, di era digital saat ini, tugas guru bukan hanya sebagai penyaji informasi, tetapi guru harus mampu menjadi fasilitator dan motivator yang harus memberikan waktu kepada peserta didiknya dalam mengeksplere kemampuan belajarnya dalam mencari dan mengolah informasi belajar secara mandiri (Tari, E & Hutapea, dalam Andi Sadriani et al., 2023).

Oleh sebab itu, tenaga pendidik harus bisa menggunakan teknologi digital dengan baik dalam merancang metode pembelajaran agar lebih kreatif, interaktif, mudah dipahami, serta meningkatkan minat belajar para siswa. Selain itu, guru juga harus mengajarkan batasan dalam penggunaan teknologi digital pada peserta didik, agar tidak terjadi hal-hal yang mungkin tidak diinginkan dan diluar pembelajaran.

2) Peningkatan kemampuan guru dalam kompetensi digital

Peran penting lain bagi seorang guru dalam menghadapi perkembangan teknologi digital adalah dengan meningkatkan kemampuannya agar bisa memberikan fasilitas yang maksimal kepada peserta didik. Seorang tenaga pendidik harus menguasai berbagai metode,

model, dan strategi dalam mengajar yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Djojonegoro, ada empat upaya yang harus dilakukan guru agar mampu mempersiapkan dan meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi pendidikan di era digital (Akbar A & Noviani N, dalam Andi Sadriani et al., 2023).

Pertama, memiliki kemampuan dalam menguasai suatu bidang yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua, mampu bekerja secara profesional dengan mutu dan keunggulan yang tinggi. Ketiga, menghasilkan karya-karya unggul berupa karya ilmiah, buku, ataupun penemuan lainnya sebagai hasil dari keahlian, yang mampu bersaing secara global di era digital. Keempat, mempunyai ciri karakter masyarakat yang berwawasan teknologi, yang berpengaruh pada visi, misi dan arah pendidikan karena perkembangan teknologi akan mempengaruhi cara pandang dan bentuk hidup masyarakat.

Peningkatan kemampuan guru dapat dilakukan melalui sebuah pelatihan, workshop, ataupun pembelajaran mandiri. Guru perlu meningkatkan kemampuannya di bidang teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran yang beragam pengelolaan kelas daring agar lebih interaktif, serta pembuatan konten pembelajaran yang menyenangkan.

### 3) Berinovasi dalam menerapkan metode pembelajaran

Teknologi pendidikan juga dapat diartikan sebagai cara yang tersusun secara sistematis yang digunakan dalam mendesain, melaksanakan, serta mengevaluasi keseluruhan proses dari pembelajaran, serta mengkombinasi sumber-sumber belajar dengan tujuan pembelajaran bisa lebih efektif (Purba R dkk, dalam Andi Sadriani et al., 2023).

Semakin berkembangnya teknologi, tenaga pendidik dituntut untuk menjadi seseorang yang dapat melakukan inovasi dalam menerapkan metode pembelajaran. Inovasi ini tidak hanya mencakup tentang penggunaan teknologi digital, akan tetapi juga mencakup tentang pemikiran dalam merancang pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan tidak memberatkan siswa. Dalam berinovasi, tenaga pendidik dapat menggunakan berbagai metode pendekatan dalam belajar agar stimulus peserta didik dapat terangsang dan peningkatan keterampilan dalam pembelajaran, seperti Bahasa Inggris atau mata pembelajaran lain dapat meningkat.

### ***Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa***

Di era globalisasi, siswa dituntut untuk bisa menguasai bahasa asing, salah satunya

adalah Bahasa Inggris yang menjadi bahasa Internasional di dunia. Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada bahasa Inggris, disini juga guru dituntut untuk menjadi perantara yang dapat merangsang pikiran siswa. Selain itu agar minat belajar siswa meningkat juga guru harus menjadi seseorang yang kreatif, inovatif, dan dapat beradaptasi dengan teknologi digital yang dapat menjadi media yang menarik untuk pembelajaran.

Pada peningkatan minat belajar siswa, media pembelajaran yang juga menjadi kunci yang penting, Ditegaskan Depdikbud (dalam Sasmitha & Thamrin, 2022) bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa. Maka dari itu, penggunaan media belajar yang tepat sangat menunjang minat belajar dari peserta didiknya.

Perkembangan teknologi dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa memang sangat berpengaruh. Penggunaan media digital seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, *platform e-learning* dan *website-website* interaktif mampu membuat suasana pembelajaran yang lebih menarik dan membuat siswa menjadi lebih aktif dan antusias saat jam pembelajaran. Selain itu dengan penggunaan media teknologi digital pembelajaran juga menjadi lebih fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Dengan adanya media digital yang terlibat dalam pembelajaran, tentunya dapat membuat para siswa menjadi lebih nyaman dan termudahkan saat kegiatan pembelajarannya.

Hasil studi pustaka menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan minat belajar siswa ketika teknologi dimanfaatkan dalam pembelajaran secara tepat. Menurut penelitian yang dikaji oleh Djafar (2023) yang meneliti pengaruh penggunaan media digital terhadap motivasi belajar bahasa Inggris di MTsN 2 Tidore adalah bahwa siswa yang belajar bahasa Inggris menggunakan media digital (kelompok eksperimen) menunjukkan peningkatan motivasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional (kelompok kontrol). Penggunaan media digital juga meningkatkan kemampuan diri siswa dalam mencapai tingkan kefasihan yang sama dengan penutur asli (*native speaker*) yang mereka lihat dari video atau *podcast*. Hasil ini sejalan dengan temuan Suryanto & Widodo (dalam Djafar, 2023) yang meneliti dampak *game-based learning* terhadap motivasi intrinsik siswa SMP di Yogyakarta. Dalam studi mereka, siswa yang belajar melalui aplikasi *game*

bahasa Inggris menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik yang signifikan dikarenakan elemen-elemen yang terdapat pada *game* seperti tantangan, umpan balik langsung, dan sistem hadiah merangsang rasa ingin tahu dan kesenangan siswa, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik.

Dengan begitu, pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam bahasa Inggris terbukti sangat berpengaruh karena dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam bahasa Inggris. Dengan bantuan media teknologi digital dalam pembelajaran juga dapat merubah pandangan siswa terhadap tingkat kesulitan pembelajaran bahasa Inggris. Yang awalnya membosankan dan satu arah, pembelajaran Bahasa Inggris bisa dikemas menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

## SIMPULAN

Teknologi memiliki peran besar dalam peningkatan minat belajar bahasa Inggris pada siswa di era digital. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran yang interaktif (seperti Duolingo, Cake, Quizizz, Kahoot, *BBC Learning English*), serta *platform e-learning* dapat menciptakan suasana belajar di kelas lebih menyenangkan dan tidak mudah mengantuk karena terlalu membosankan. Selain itu, peserta didik juga dapat mengakses kembali materi-materi Bahasa Inggris dalam bentuk *e-learning* atau video interaktif melalui *gadget* mereka yang dapat ditonton berulang-ulang di rumah. Tidak hanya itu, mereka juga bisa meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris melalui teknologi digital secara mandiri, tentu saja dengan pengawasan dari orang tua. Teknologi memang sangat menguntungkan bagi umat manusia namun jangan sampai berlebihan bahkan disalahgunakan dalam penggunaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, & Ibrahim Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1, 32–37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Andriani, D., Irawan, I., Effendi, E., & Sholikhah, A. U. (2023). Keefektifan Quizizz Sebagai Media Interaktif Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Bahasa Inggris dan IPA Pada Siswa VIII MTs Nurul Huda. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 15(2), 103–112.

- Djafar, R. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Di MTsN 2 Tidore Rasna Djafar untuk bersaing di pasar tenaga kerja global . adalah motivasi belajar siswa . Motivasi berperan penting dalam menentukan sejauh mana siswa British Cou.* 9(01), 59–74.
- Education First, E. (2024). *EF EPI EF English Proficiency Index A Ranking of 116 Countries and Regions by English Skills.* www.efset.orgwww.ef.com/epi
- Hani, U., & Subhan, Y. A. (2024). Pemanfaatan Aplikasi CAKE sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Speaking dan Listening dalam Berbahasa Inggris. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 2(2), 91–96. <https://doi.org/10.61124/1.renata.45>
- Hanif, M., Mahendra Putra, I., & Saman, S. (2024). *Adaptasi Guru terhadap Teknologi Pendidikan di Era Digital : Tantangan dan Peluang.* 1033–1044.
- IPA Suhardina. (2019). *PERAN TEKNOLOGI DALAM Mendukung Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar.* 4(1), 92–102.
- Kartika Rini, D., Suryaman, & Yoso, W. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Inggris Melalui Aplikasi Kahoot Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rembang Kab. Pasuruan. *Jurnal Education and Development*, 7(2), 261–267. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1017>
- Lelu Ngongo, V., Hidayat, T., & Wiyanto. (2019). PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL. *Higher Education in the Digital Age*, 628–638. <https://doi.org/10.1515/9781400866137>
- Mutia, I. K., Wosal, Y. N., & Monigir, N. N. (2023). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Bidang IPTEK. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3571–3579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6378>
- Salsabila, U. H., & Niar, A. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i7.3115>
- Sasmitha, I., & Thamrin, H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Dengan Aplikasi Duolingo Sebagai Media Interaktif di Rumah Pintar YAFSI. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 732–737. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.1414>
- Sumarmi, M. A. (2012). Pengaruh E-Learning Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris (Studi Eksperimen pada SMK Negeri 3 Tabanan). *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi ...*, 1–19. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ep/article/view/384](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/384)